



Analisis Rendahnya Tingkat Kehadiran Siswa Selama PTMT pada Siswa di Kelas V UPT. SDN 064037 Kecamatan Medan Tembung

Afriyadi Sofyan¹, Umar Darwis²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: afriyadisofyan@umnaw.ac.id umarmillenia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rendahnya tingkat kehadiran siswa selama PTM Terbatas pada siswa di kelas V UPT. SD Negeri 064037 Kecamatan Medan Tembung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, dengan instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) setiap sesinya siswa yang masuk seharusnya 15 siswa pada kenyataannya siswa yang hadir sebanyak 3 orang setiap sesinya di persentasekan dari jumlah keseluruhan hanya 1,8% tingkat kehadiran selama PTM Terbatas, (2) kehadiran siswa selama PTM Terbatas sangat rendah hal ini merupakan dampak covid-19 yang melanda di negeri ini, (3) tingkat kepedulian orang tua rendah, lebih mengutamakan game dibandingkan dengan Whatsapp Group, dan lingkungan yang tingkat putus sekolah yang tinggi, (4) Tingkat penyebab siswa tidak hadir selama PTM Terbatas dikarenakan siswa sering kali telat bangun dan terlambat karena macet yang rumahnya jaraknya jauh, (5) hasil penelitian dari angket bahwa siswa menyatakan tingkat kehadiran 59% merupakan nilai hasil yang rendah, sedangkan 23% siswa dengan kehadiran yang sedang, 10% siswa yang hadir sering datang dengan tepat waktu, siswa yang hadir dengan tepat waktu hanya 9%.

Kata kunci : *Tingkat Kehadiran, PTMT, Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to determine the low level of student attendance during PTM Limited to students in class V UPT. SD Negeri 064037 Medan Tembung District. The type of research used in this study is a qualitative research with a descriptive type of research sampling technique using random sampling, with the instruments of observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique used descriptive. The results showed that: (1) each session of students who entered should be 15 students, in fact students who attended each session were 3 people per session as a percentage of the total only 1.8% attendance rate during Limited PTM, (2) student attendance during Limited PTM This is very low, this is the impact of covid-19 that has hit this country, (3) the level of parental care is low, prioritizes games over WhatsApp Group, and the environment has a high dropout rate, (4) The level of student absenteeism during Limited PTM because students often wake up late and are late because of traffic jams whose homes are far away, (5) the results of research from a questionnaire that students declare an attendance rate of 59% is a low value, while 23% of students with moderate attendance, 10% of students who Attendees often come on time, only 9% of students who attend on time are present..

Keywords: *Attendance Level, PTMT, Elementary School.*

1. Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Penyakit ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah virus corona 2019 sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Perhatian Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020. Dunia pendidikan tidak terlepas dari imbas penyebaran Covid-19. Padahal, pendidikan merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembentukan karakter manusia dan membangun kemajuan Negara. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang. (Rangkuti & Sukmawarti, 2022).

Salah satu efek paling menonjol dari wabahnya Covid-19 tentang pendidikan di Indonesia adalah mempercepat pembatalan Ujian Nasional (UN) bagi siswa tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sudah lebih dari setahun sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran online. Menurut Sukmawarti dkk (2022 : 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Pembelajaran online yang dilakukan ternyata berdampak buruk bagi siswa. Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum menerapkan pembelajaran online. Menanggapi hal tersebut pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka.

Menanggapi penurunan kualitas pendidikan yang terjadi, tenaga pendidik diharapkan mampu untuk membuat inovasi-inovasi pembelajaran sehingga dapat mengatasi hal tersebut. Menurut Sukmawarti dkk (2021) Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia.

Saat ini diberlakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Menurut Kemendikbud RI (2013) Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan peserta didiknya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka. Sedangkan menurut Limbong, dkk (2021) Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap

siswa. PTM terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift dan mengombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh PJJ, sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas.

Saat ini, perkembangan teknologi berkembang pesat. Menurut Hidayat, dkk (2021) Di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran secara daring. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp group, google classroom, google meet, zoom dan platform yang disediakan oleh Kemdikbud yaitu Portal Rumah Belajar. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, siswa harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun peraturan pemerintah tersebut memuat aturan pembelajaran secara PTM terbatas dimana pembelajaran dilakukan 50% secara daring dan 50% secara luring. Dalam hal ini siswa diminta untuk berperan aktif dalam segi kehadiran tingkat kehadiran siswa baik secara daring maupun secara luring sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran PTMT yang dilakukan.

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Menurut (Sukmawati dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Namun pada saat PTM terbatas, justru banyak siswa yang tidak hadir untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga pencapaian kompetensi tidak terwujud. Menurut Imron (2004:59) Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan menurut Akhmad Sudrajad (2010:12) kehadiran siswa adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Rendahnya tingkat kehadiran siswa tentu akan menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu tenaga pendidik perlu membuat langkah-langkah yang tepat untuk dapat

mengatasi hal tersebut. Menurut Hidayat dan Khayroiyyah (2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat.

Kehadiran siswa disekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah. Menurut peraturan dinas pendidikan kota medan tingkat kehadiran siswa harus mencapai 90% dari hari efektif belajar. Pada PTMT kehadiran siswa dilakukan dua sesi yaitu senin, selasa, dan rabu pembelajaran secara luring dan siswa wajib hadir sesuai jadwal yang ditentukan. Kemudian pada hari kamis, jum'at, dan sabtu pembelajaran dilakukan secara daring. Siswa wajib hadir dengan menggunakan WhatsApp group maupun aplikasinya lainnya. Pada kenyataannya PTMT yang dilakukan secara dua sesi sesuai peraturan pemerintah, siswa malas untuk datang kesekolah tingkat ketidakhadiran mencapai 75% baik secara luring maupun secara daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem kehadiran siswa selama PTMT pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 064037 kecamatan medan tembung?
2. Apa faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya kehadiran siswa selama PTMT?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kehadiran siswa selama PTMT pada siswa di kelas V UPT. SD Negeri 064037 kecamatan medan tembung.
2. Untuk mengetahui hal apa saja yang menyebabkan rendahnya kehadiran siswa selama PTMT di kelas V UPT. SD Negeri 064037 kecamatan medan tembung.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode campuran (Mixed Method). Lokasi penelitian ini di Kelas V UPT. SD Negeri 064037 Kecamatan Medan Tembung. Subjek dalam penelitian ini adalah kehadiran siswa selama PTM pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 064037 Medan Tembung.

Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi
Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Siswa.
2. Wawancara
Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

3. Angket dan Kuesioner

Yaitu catatan pertanyaan secara tertulis oleh narasumber (responden) akan diisi dengan cara tertulis pula.

4. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, antara lain:

1. Reduksi data, merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melaksanakan reduksi dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, sehingga dapat mereduksi temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
2. Penyajian data (data display), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah yang dituliskan sejak awal. Kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini, karena jenis data yang disajikan peneliti adalah data kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif.

Data yang dihasilkan dari masing-masing teknik pengumpulan data dapat menggagalkan atau memperkuat data yang lainnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan langkah menghitung jumlah skor dari data yang sudah dicocokkan antara data angket dengan dokumentasi dan wawancara, kemudian menentukan persentase pelaksanaan setiap subindikator.

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

keterangan:

PS = Presentase Skor

ST = Skor Total yang dihasilkan

SM = Skor Maksimum yang seharusnya diperoleh

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Disiplin siswa yang bersifat kehadiran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membekali siswa agar selalu taat terhadap disiplin. Berikut adalah gambaran kehadiran siswa yang diperoleh melalui validasi observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedisiplinan siswa selama PTM Terbatas, siswa yang hadir dengan tepat waktu hanya 1 orang siswa setiap sesi yang siswa masuk. Selama PTM Terbatas siswa merasa bingung terhadap jadwal yang telah disusun dapat hadir sesuai dengan jadwalnya masing-masing yang sudah ditentukan. Namun siswa dapat berkomunikasi dengan teman selama PTM Terbatas sesuai dengan protokol kesehatan, selain berkomunikasi siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru selama PTM Terbatas berlangsung. Adapula dalam pembelajaran PTM Terbatas siswa dapat bersosialisasi dengan temannya dengan protokol kesehatan dengan berjaga jarak, siswa dapat berfikir positif dalam pembelajaran PTM terbatas, sehingga siswa dapat bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan oleh guru. Adapun tahap aktif dalam belajar yaitu siswa mengetahui pembelajaran PTM Terbatas dengan sistem pembelajaran dua sesi, dimana setiap sesi terdiri dari 15 siswa. Berikut hasil dari instrumen di bawah ini:

1. Hasil Kegiatan Observasi Siswa

Tingkat kehadiran siswa dari jumlah siswa untuk satu kelas berjumlah 30 siswa namun selama PTM Terbatas siswa dibagi menjadi 2 sesi, setiap sesinya siswa yang masuk seharusnya 15 siswa persesi namun pada kenyataannya siswa yang hadir sebanyak 3 orang setiap sesinya di persentasekan dari jumlah keseluruhan hanya 1,8% tingkat kehadiran. Berdasarkan ketepatan waktu terhadap kehadiran siswa masing terdorong rendah diketahui jadwal kehadiran siswa terhadap pembagian 2 sesi yang seharusnya pada pukul 07.15 Wib siswa harus sudah berada dilingkungan sekolah namun pada kenyataannya hanya 1 siswa yang hadir sebelum pukul 07.15 Wib.

2. Hasil Kegiatan Wawancara Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian wawancara sebagai berikut:

- ❖ Kepala sekolah

Kehadiran siswa merupakan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif disekolah. Kehadiran siswa selama PTM Terbatas sangat rendah hal ini merupakan dampak covid-19 yang melanda di negeri ini.

❖ Guru

Tingkat kehadiran siswa sangat rendah berdasarkan persentase kehadiran hanya 1,8% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada. Sedangkan sistem pembelajaran dibagi 2 sesi yaitu sesi 1 pada hari senin, selasa, dan rabu. Sedangkan pada sesi 2 dilaksanakan pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Terkait keaktifan siswa, siswa cenderung tidak aktif, kurang disiplin, tidak percaya diri dan rendahnya rasa tanggung jawab.

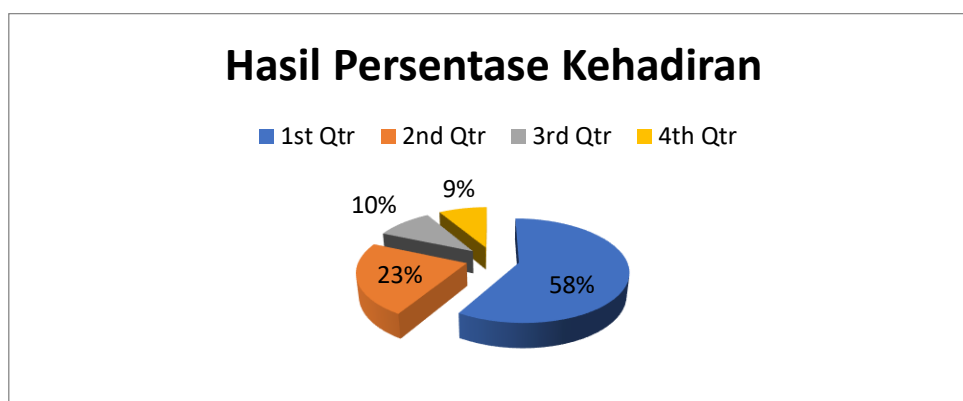
❖ Siswa

Tingkat penyebab siswa tidak hadir selama PTM Terbatas dikarenakan siswa sering kali telat bangun dan terlambat karena macet yang rumahnya jaraknya jauh dari tempat sekolah. Siswa juga mengetahui jadwal masuk sekolah yang sesuai jadwalnya dia masuk, tapi sering kali siswa juga suka lupa dengan jadwal masuknya karena sistem rotasi atau perputaran jadwal masuk yang awalnya minggu pertama kali masuk hari senin, selasa dan rabu. Karena rotasi atau perputaran jadwal masuk minggu kedua jadi hari kamis, jum'at dan sabtu.



Gambar 1 Wawancara Siswa

3. Hasil Persentase Kehadiran Siswa



Dari hasil penelitian dari angket bahwa siswa menyatakan tingkat kehadiran 59% merupakan nilai hasil yang rendah dalam tingkat ketidakhadirannya sangat tinggi, sedangkan 23% siswa dengan kehadiran yang sedang, dan 10% siswa yang hadir sering datang dengan tepat waktu sangatlah rendah, siswa yang hadir dengan tepat waktu hanya 8%.

4. Faktor Rendahnya Kehadiran Siswa

a. Faktor Siswa

Kebiasaan siswa pada masa pembelajaran secara daring terbawa ketika pembelajaran secara PTM Terbatas. Hal ini dapat dilihat dari buku kehadiran selama PTM Terbatas di bawah 20%. Siswa beranggapan covid-19 belum usai sehingga setiap informasi yang diberikan kepada guru melalui via group whatsapp selalu di abaikan, padahal selain diberikan informasi baik melalui orang tua maupun group whatsapp terkait pembelajaran PTM Terbatas yang dilakukan selama 2 sesi tetap saja tingkat kehadiran siswa rendah.

b. Faktor Guru

Guru memberikan sosialisasi terkait pembelajaran PTM Terbatas kepada orang tua siswa, bahwasanya pembelajaran selama PTM Terbatas dilakukan secara luring dengan sistem pembelajaran 2 sesi, namun orang tua belum mengerti terkait pembelajaran 2 sesi selama PTM Terbatas. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa hanya di bawah 20% setiap sesinya.

c. Faktor Orang Tua

Keterbatasan ekonomi membuat peran orang tua terhadap kepedulian pendidikan anak sangat minim sehingga tingkat kehadiran anak rendah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan

kehadiran dari orang tua yang ekonominya menengah keatas berbeda dari orang tua yang ekonominya rendah. Disamping sibuk dengan pekerjaan, orang tua juga tidak mampu memenuhi fasilitas belajar siswa berupa handphone seluler untuk pembelajaran secara daring.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran siswa selama PTM Terbatas sangatlah penting guna untuk melancarkan KBM. Hasil penelitian bahwa kedisiplinan siswa selama PTM Terbatas, siswa yang hadir dengan tepat waktu hanya 1 orang siswa setiap sesi yang siswa masuk. Adapula dalam pembelajaran PTM Terbatas siswa dapat bersosialisasi dengan temannya dengan protokol kesehatan dengan berjaga jarak, siswa dapat berfikir positif dalam pembelajaran PTM terbatas, sehingga siswa dapat bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan oleh guru. Tingkat kehadiran siswa dari jumlah siswa untuk satu kelas berjumlah 30 siswa namun selama PTM Terbatas siswa dibagi menjadi 2 sesi, setiap sesinya siswa yang masuk seharusnya 15 siswa persesi namun pada kenyataannya siswa yang hadir sebanyak 3 orang setiap sesinya di persentasekan dari jumlah keseluruhan hanya 1,8% tingkat kehadiran.

5. Daftar Pustaka

- Akhmad Sudrajat. (2010). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Karsa.
- Arianto, N., & Bahri, S. (2022). Peran Orang Tua di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDIT Andika Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 01-13.
- Domo, S. M., & Mujib, A. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Mts Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Melalui Pembelajaran Active Learning. *Jurnal PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 1(1), 23-38.
- Hamzah, F., Mujib, A., & Firmansyah, F. (2022). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Schoology Pada Pelajaran Matematika. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 95-104.
- Hidayat dan S. Khayroiyah. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnalpascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/2/2>

- Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- Imron. 2004. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah; Administrasi Kesiswaan*. Jakarta. Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 8.
- Oce Payung Limbong, Wisarta Tambunan, dan Mesta Limbong, “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia* Vol 10 No. 1 hlm. 38. 2021. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3265/2004>
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. (2022). Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572.
- Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 15-26.
- Siagian, S. S., Mujib, A., & Zahari, C. L. Analisis Tingkat Kecemasan Matematika dalam Pembentukan Konsep Image Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 8-13.
- Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada Sdn 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 93-106.
- Sukmawarti, Hidayat (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 536. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.046>
- Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/118/104>
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami’atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal : 202-207. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>

Wani, K. E. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 233-247.